

Eksplorasi Ketertarikan Anak-Anak pada Literasi Sastra di Era Digital

Wulan Tri Puji Utami, Exaris Januar, Mujiati Candrarini, Zhuldiz Anay, Noha Gharib Ahmed

Universitas Negeri Yogyakarta
wulantpu@uny.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This research aims to explore children's interest in literary literacy in the digital era. The research method used was a survey of children aged 6 to 14 years, covering reading habits, media preferences, favorite types of literature, and views on digital literacy. The sampling technique uses purposive sampling. Most children read literature books several times a week for 15 to 30 minutes per session. Print books are still the top choice (35%), followed by reading apps (30%), showing that print books remain attractive despite the evolving digital era. The favorite types of literature are fairy tales (30%) and adventure stories (25%). The most interesting aspects are stories (40%) and images (30%). The conclusion of the study shows that children's interest in literary literacy is still high, with the media used differing between print and digital books.

Keywords: digital literary literacy, reading literature

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat anak-anak terhadap literasi sastra di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah survei pada anak-anak berusia 6 hingga 14 tahun, mencakup kebiasaan membaca, preferensi media, jenis sastra favorit, dan pandangan terhadap literasi digital. Teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Sebagian besar anak-anak membaca buku sastra beberapa kali seminggu selama 15 hingga 30 menit per sesi. Buku cetak masih menjadi pilihan utama (35%), diikuti oleh aplikasi membaca (30%), menunjukkan buku cetak tetap menarik meski era digital berkembang. Jenis sastra favorit adalah dongeng (30%) dan cerita petualangan (25%). Aspek yang paling menarik adalah cerita (40%) dan gambar (30%). Kesimpulan penelitian menunjukkan minat anak-anak terhadap literasi sastra masih tinggi, dengan media yang digunakan beragam antara buku cetak dan digital.

Kata Kunci: literasi sastra digital, literasi sastra cetak, minat baca sastra



PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa anak-anak usia 5 tahun ke atas sudah mampu mengakses internet dengan 88,99% dari mereka menggunakan internet untuk media sosial, 63,08% untuk hiburan, dan 33,04% untuk mengerjakan tugas sekolah (Tri Herlambang & Abidin, 2023). Kondisi ini tentu membawa dampak pada kebiasaan membaca anak-anak di mana mereka tidak hanya terpapar pada konten digital yang bersifat rekreasi tetapi juga pada materi literasi sastra. Materi literasi sastra pada anak mencakup beragam jenis karya, mulai dari verbal, tertulis, hingga sastra lisan, yang dirancang khusus untuk membentuk dunia anak-anak dengan unsur keindahan yang menonjol (Marpudoh et al., 2024; Riski & Prihandini, 2022). Literasi sastra memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak (Affandy et al., 2020). Pembelajaran sastra anak yang sesuai dengan perkembangan anak memainkan peran penting dalam mempengaruhi kepribadian mereka (Hafizah et al., 2021). Saat karya sastra yang disajikan memiliki tema pendidikan, alur yang mudah dipahami, serta menggunakan setting, tokoh, dan gaya bahasa yang sesuai dengan pemahaman dan imajinasi anak-anak, maka akan memfasilitasi proses apresiasi dan berkreasi yang intens melalui sastra. (Oktasari & Kasanova, 2023).

Di era digital saat ini, cara anak-anak berliterasi telah berubah secara drastis dengan hadirnya berbagai media digital (Purwadi et al., 2023). Buku cetak yang selama ini menjadi media utama dalam literasi khususnya sastra anak, kini harus berbagi peran dengan e-book, aplikasi membaca, dan berbagai platform digital lainnya (Dinazzah & Rahmi, 2022; Faizah et al., 2022). Namun setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Buku cetak menawarkan pengalaman membaca yang tradisional dengan sensasi fisik yang tidak dapat digantikan oleh media digital. Di sisi lain, platform digital menawarkan kemudahan akses, interaktivitas, dan kemampuan untuk menyimpan berbagai macam konten dalam satu perangkat. Perubahan signifikan dalam akses literatur ini tentunya menuntut kajian lebih lanjut untuk memahami implikasinya secara menyeluruh (Fadly & Islawati, 2024).

Seiring dengan maraknya platform sastra cyber, penting untuk memahami bagaimana perubahan ini memengaruhi minat dan keterlibatan anak-anak dalam literasi sastra (Nugraha, 2022; Pertiwi & Wati, 2022). Perubahan ini tentu menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana pergeseran ini mempengaruhi minat dan kebiasaan membaca anak-anak. Urgensi untuk mengidentifikasi media yang paling disukai oleh anak-anak membaca sastra menjadi semakin penting dalam hal ini. Dengan berbagai pilihan yang tersedia, mulai dari buku cetak hingga platform digital seperti e-book dan aplikasi membaca, penting untuk memahami preferensi anak-anak terhadap media tersebut. Preferensi anak tentang bacaan dalam bentuk cetak dan online perlu diketahui untuk dapat memberikan pengalaman berdasarkan karakteristik dengan tepat (Hikmawati & Taufik, 2019). Mengetahui persepsi anak tentang bacaan yang disukai merupakan salah satu cara meningkatkan literasi atau minat baca siswa dengan penyediaan bacaan sastra yang diminati oleh mereka (Widiastuti et al., 2022).

Selain memahami preferensi media, penting juga untuk mengeksplorasi jenis sastra yang paling diminati oleh anak-anak. Literasi sastra mencakup berbagai genre seperti dongeng, cerita petualangan, fabel, dan puisi, yang masing-masing memiliki daya tarik tersendiri. Cerita yang memiliki narasi kuat dan ilustrasi yang menarik adalah aspek penting yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam membaca (Oktasari & Kasanova, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan antara konten yang menarik dan penyajian visual yang atraktif merupakan kunci dalam menarik minat baca anak-anak.

Studi menunjukkan bahwa anak-anak memiliki preferensi yang berbeda-beda terhadap jenis sastra. Dongeng dan cerita petualangan seringkali menjadi favorit karena mampu merangsang imajinasi dan memberikan hiburan sambil menyampaikan nilai-nilai moral. Literasi sastra yang disajikan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional dengan usia anak tidak hanya membantu dalam membentuk kepribadian mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif (Al-Aufi, 2023).

Namun, tantangan utama dalam era digital adalah memastikan bahwa minat anak-anak terhadap literasi sastra tetap terjaga meskipun terpapar pada berbagai media digital. Kehadiran media digital seperti e-book dan aplikasi membaca tidak harus mengurangi minat baca anak-anak, tetapi sebaliknya, bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam literasi (Nurhasanah et al., 2022). Meskipun buku cetak menawarkan pengalaman membaca yang tradisional dan tak tergantikan, media digital menawarkan fleksibilitas dan interaktivitas yang bisa menarik bagi generasi muda (Dimitrova, 2021; Wiwit, 2023)

Dengan adanya berbagai pilihan media, penting untuk memahami bagaimana preferensi anak-anak terhadap media cetak dan digital dapat mempengaruhi minat mereka terhadap literasi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi preferensi media anak-anak dalam membaca sastra dan bagaimana hal ini memengaruhi keterlibatan mereka dalam literasi. Memahami preferensi ini tidak hanya akan membantu dalam menyusun strategi pendidikan yang lebih efektif tetapi juga memastikan bahwa anak-anak tetap tertarik dan terlibat dalam literasi sastra, baik melalui buku cetak maupun platform digital.

Dengan demikian, kombinasi antara konten sastra yang menarik, penggunaan media digital yang tepat, dan dukungan dari lingkungan pendidikan yang kondusif sangat penting untuk meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam literasi sastra. Upaya ini akan memastikan bahwa meskipun berada di era digital, literasi sastra tetap menjadi bagian integral dari perkembangan anak-anak, memberikan mereka fondasi yang kuat untuk pertumbuhan kognitif, emosional, dan sosial mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi ketertarikan anak-anak pada literasi sastra di era digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner *Google Form* yang diisi oleh anak-anak kelas 1 hingga 6 dari enam sekolah dasar di Kota Yogyakarta. Sumber data utama adalah respon anak-anak mengenai kebiasaan membaca, preferensi media, jenis sastra favorit, dan pandangan mereka terhadap literasi digital. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari jawaban responden. Data dianalisis dengan perangkat lunak statistik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam preferensi membaca anak-anak terhadap literasi sastra cetak dan digital.

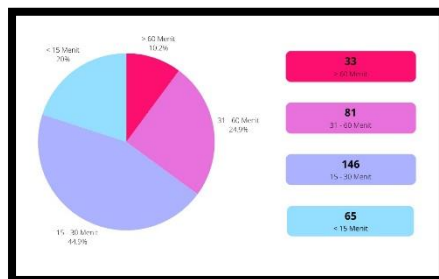
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 325 responden anak-anak usia 6-14 tahun dari enam sekolah dasar di Kota Yogyakarta. Data yang diperoleh melalui kuesioner online memberikan gambaran komprehensif tentang kebiasaan membaca, preferensi media, dan minat terhadap jenis sastra tertentu di kalangan anak-anak. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

A. Kebiasaan Membaca di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% responden membaca sastra setidaknya beberapa kali seminggu, dengan 44,9% membaca selama 15-30 menit per sesi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Merga dan Mat Roni (2018) yang

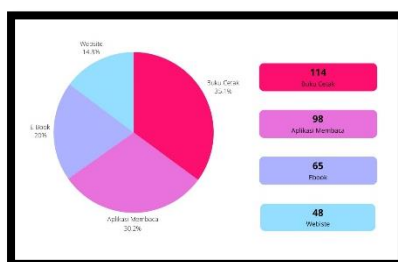
menemukan bahwa meskipun di era digital, banyak anak masih mempertahankan kebiasaan membaca reguler. Namun, durasi membaca yang relatif singkat ini menimbulkan pertanyaan tentang kedalaman pemahaman dan keterlibatan anak dengan teks.



Gambar 1. Durasi membaca

Xie et al. (2019) menyoroti pentingnya durasi membaca yang cukup untuk pengembangan literasi yang efektif. Mereka menemukan bahwa membaca selama minimal 30 menit per hari dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Dengan demikian, meskipun frekuensi membaca cukup tinggi, perlu ada upaya untuk meningkatkan durasi membaca anak-anak.

B. Preferensi Media: Transisi Digital dan Tradisional



Gambar 2. Preferensi Media

Buku cetak masih menjadi pilihan utama (35,1%), diikuti oleh aplikasi membaca digital (30,2%). Temuan ini mencerminkan transisi yang sedang berlangsung dalam konsumsi literatur anak, seperti yang diidentifikasi oleh Kucirkova dan Littleton (2020). Mereka berpendapat bahwa preferensi ini menunjukkan perlunya pendekatan "blended" dalam literasi, yang menggabungkan kekuatan media cetak dan digital.

Wang et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan media digital dalam membaca dapat meningkatkan motivasi anak, terutama melalui fitur interaktif dan multimedia. Namun, Neumann dan Herodotou (2020) memperingatkan bahwa penggunaan berlebihan media digital dapat mengurangi konsentrasi dan pemahaman mendalam. Oleh karena itu, keseimbangan antara media cetak dan digital sangat penting.

C. Jenis Sastra Favorit dan Implikasinya

Dongeng (30%) dan cerita

petualangan (25%) menjadi jenis sastra favorit, menunjukkan daya tarik narasi imajinatif yang kuat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Cremin et al. (2021) yang menekankan pentingnya narasi yang melibatkan dalam meningkatkan minat baca anak. Mar et al. (2021) lebih lanjut mengungkapkan bahwa eksposur terhadap fiksi dapat meningkatkan kemampuan empati dan pemahaman sosial anak-anak. Popularitas dongeng dan cerita petualangan juga mencerminkan kebutuhan anak-anak akan

pengalaman eskapisme dan eksplorasi dunia imajiner. Nicolajeva (2019) berpendapat bahwa cerita-cerita ini memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak, membantu mereka memahami kompleksitas dunia melalui narasi yang aman dan terkendali.

D. Aspek yang Menarik: Integrasi Narasi dan Visual

Cerita (40%) dan gambar (30%) menjadi aspek yang paling menarik bagi anak-anak. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi elemen visual dalam literatur anak, seperti yang ditekankan oleh Hassett dan Curwood (2020). Mereka menemukan bahwa buku bergambar dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dengan teks. Lebih lanjut, Strouse et al. (2018) menunjukkan bahwa interaksi antara teks dan gambar dalam buku anak-anak dapat memfasilitasi perkembangan literasi visual dan verbal secara bersamaan. Namun, Serafini dan Gee (2023) memperingatkan bahwa dalam era digital, penting untuk memastikan bahwa elemen visual tidak mengalihkan perhatian dari narasi utama, melainkan memperkaya pengalaman membaca secara keseluruhan.

E. Implikasi untuk Pendidikan dan Pengembangan Literatur Anak

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan untuk pendidikan dan pengembangan literatur anak. Pertama, perlunya pendekatan yang seimbang antara media cetak dan digital. Cahill dan McGill-Franzen (2019) menyarankan penggunaan strategi "transmedia" yang menggabungkan berbagai platform untuk meningkatkan pengalaman literasi. Kedua, fokus pada pengembangan konten yang memiliki narasi kuat dan ilustrasi menarik. Ozturk dan Ohi (2023) menekankan pentingnya kualitas konten dalam mempertahankan minat anak-anak terhadap literasi. Mereka menemukan bahwa cerita yang relevan dengan pengalaman anak-anak dan disajikan dengan cara yang menarik secara visual dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dalam membaca. Ketiga, perlunya mempertimbangkan preferensi individu dalam mengembangkan program literasi. Merga et al. (2020) berpendapat bahwa pendekatan yang dipersonalisasi, mempertimbangkan preferensi media dan genre sastra anak-anak, dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat baca jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan kompleksitas minat anak-anak terhadap literasi sastra di era digital. Meskipun media digital semakin dominan, buku cetak masih memiliki daya tarik yang kuat. Preferensi terhadap dongeng dan cerita petualangan menunjukkan pentingnya narasi imajinatif dalam perkembangan literasi anak. Temuan ini menekankan perlunya pendekatan multifaset dalam mempromosikan literasi sastra di kalangan anak-anak. Integrasi media tradisional dan digital, fokus pada narasi yang kuat dan ilustrasi yang menarik, serta penyesuaian dengan preferensi individual anak-anak dapat menjadi kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan minat mereka terhadap literasi sastra.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pola konsumsi literatur yang beragam ini terhadap perkembangan literasi dan kognitif anak-anak. Selain itu, studi tentang efektivitas berbagai pendekatan dalam mengintegrasikan media tradisional dan digital dalam pendidikan literasi akan sangat bermanfaat bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, A. N., Sujinah, & Muammar, M. A. (2020). PEMBELAJARAN SASTRA UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK. *Proceeding INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGE, LITERATURE, AND EDUCATION (ISELL-ED)*, 68–77. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/11176/>

- Al-Aufi, S. (2023). The Contribution of Children's Literature to Child Development. *International Journal of English and Literature*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30445.92649>
- Cahill, M., & McGill-Franzen, A. (2019). Transmediation in the literacy classroom: Creating new opportunities for learning. *The Reading Teacher*, 72(5), 601-610.
- Cremin, T., Flewitt, R., Mardell, B., & Swann, J. (Eds.). (2021). *The Routledge international handbook of learning with technology in early childhood*. Routledge.
- Dimitrova, M. (2021). *Dimitrova (2021)-marketing reading to children and young adults*.
- Dinazzah, A. R., & Rahmi, R. (2022). Mobile Library Application in Indonesia's Digital Libraries. *Journal of Education Technology*, 6(1), 149–155. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.43575>
- Fadly, D., & Islawati. (2024). Tantangan Bagi Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja di Era Pendidikan Modern: Studi Literatur. *VENN: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 66–75. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Faizah, R., Baedowi, A., Fadil, C., & Rifqi Rizqullah Ghozalie, M. (2022). Strengthening the School Literacy Movement: The Utilization of Literacycloud.com Technology to Improve Students' Interest in Reading. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(4), 1817–1822. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.478>
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2021). Pembelajaran Anak Dala Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1, 137–144.
- Hikmawati, V. Y., & Taufik, L. M. (2019). PREFERENSI SISWA TERHADAP BUKU TEKS BIOLOGI: CETAK atau DIGITAL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(2011), 137–145. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.40>
- Hassett, D. D., & Curwood, J. S. (2020). *Multimodal literacies and children's literature: Engaging critically with picturebooks and digital texts*. Teachers College Press.
- Merga, M. K., Roni, S. M., & Malpique, A. (2020). School leadership and whole-school support of struggling literacy learners in secondary schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(4), 688-707.
- Nicolajeva, M. (2019). *Reading for learning: Cognitive approaches to children's literature*. John Benjamins Publishing Company.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Nurhasanah, Yunita, D., Fansyuri, M., Khoirunnissya, & Tassia, E. (2022). Pemanfaatan Buku Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 3(1), 53–61.
- Oktasari, A. F., & Kasanova, R. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Sastra Anak. *Journal on Education*, 05(04), 12017–12025.
- Ozturk, G., & Ohi, S. (2023). Digital storytelling in early childhood: A systematic review of the literature. *Early Childhood Education Journal*, 51(1), 17-29.
- Pertiwi, S. A. D., & Wati, R. (2022). Maraknya Platform Sastra Cyber Berdampak Terhadap Dunia Literasi Di Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6689>
- Purwadi, Y. K., Khadijah, U. L. S., & Winoto, Y. (2023). Peran kecakapan Literasi Informasi Digital Orang Tua pada pembelajaran siswa sekolah dasar di Kabupaten Wonosobo. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/648>
- Serafini, F., & Gee, E. (2023). *Remixing multiliteracies: Theory and practice from New London to new times*. Teachers College Press.
- Strouse, G. A., Nyhout, A., & Ganea, P. A. (2018). The role of book features in young children's transfer of information from picture books to real-world contexts. *Frontiers in Psychology*, 9, 50.
- Tri Herlambang, Y., & Abidin, Y. (2023). Pendidikan Indonesia Dalam Menyongsong Dunia Metaverse: Telaah Filosofis Semesta Digital Dalam Perspektif Pedagogik Futuristik.

Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(2), 1632–1642. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3371>

- Widiastuti, Y., Winda Lestari, O., & Ambarwati, A. (2022). Preferensi Media Bacaan Sastra Siswa SMAN 1 Kraksaan: Cetak Atau Digital? *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 8(2), 272–287. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- Wiwit, S. P. H. S. (2023). Digitalization Challenges On The Development Of Early Children's Reading And Its Influence On The Existence Of Physical Books. *2nd International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*, 2.